



Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Media Sosial *Whatsapp* dan *TikTok* Terhadap Perubahan Motivasi Belajar

Angelica Biduan Christin Siburian¹, Sholih², Ahmad Fauzi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: angelicachristin6@gmail.com

Received: 18 Januari 2025

Revised: 31 Mei 2025

Accepted: 30 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the influence of student activities in using social media WhatsApp and TikTok on changes in learning motivation at SMP Yaspita Serpong. The background of this study is rooted in the increasing use of social media among teenagers, which has the potential to have positive or negative impacts on their learning motivation. WhatsApp functions as the main communication media that makes it easier for students to discuss and share information related to lessons. Meanwhile, TikTok offers a space for students to express their creativity in understanding the material through visual and interactive content. However, the use of social media that is not managed properly can be an obstacle to increasing learning motivation. In this study, a quantitative approach was used with a purposive sampling method. The sample studied consisted of 25 students of SMP Yaspita Serpong who were selected based on certain criteria. Data were collected by distributing questionnaires with a Likert scale and analyzed using multiple linear regression techniques. Data processing was carried out using IBM SPSS software version 22 to ensure accurate and valid results. The results of the study show that: (1) students' activities in using WhatsApp have a significant effect on changes in their learning motivation, (2) students' activities in using TikTok also have a significant effect on learning motivation, and (3) simultaneously, students' activities on WhatsApp and TikTok social media contribute significantly to changes in students' learning motivation at SMP Yaspita Serpong..

Keywords: Student activity, WhatsApp, TikTok, learning motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh aktivitas siswa dalam menggunakan media sosial WhatsApp dan TikTok terhadap perubahan motivasi belajar di SMP Yaspita Serpong. Latar belakang penelitian ini berakar dari meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja, yang berpotensi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap motivasi belajar mereka. WhatsApp berfungsi sebagai media komunikasi utama yang mempermudah siswa untuk berdiskusi dan berbagi informasi terkait pelajaran. Sementara itu, TikTok menawarkan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam memahami materi melalui konten yang bersifat visual dan interaktif. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkelola dengan baik dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling. Sampel yang diteliti terdiri dari 25 siswa SMP Yaspita Serpong yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Pengolahan data dilakukan menggunakan software IBM SPSS versi 22 untuk memastikan hasil yang akurat dan valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aktivitas siswa dalam menggunakan WhatsApp berpengaruh signifikan terhadap perubahan motivasi belajar mereka, (2) aktivitas siswa dalam menggunakan TikTok juga memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dan (3) secara simultan, aktivitas siswa di media sosial WhatsApp dan TikTok berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan motivasi belajar siswa di SMP Yaspita Serpong.

Kata Kunci: Aktivitas siswa, *WhatsApp*, *TikTok*, motivasi belajar.

©2025 by Angelica Biduan Christin Siburian, Sholih, Ahmad Fauzi
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Teknologi terus mengalami peningkatan pesat dan semakin memberikan dampak yang signifikan, membawa berbagai manfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu karya teknologi yang semakin berkembang hingga saat ini adalah media sosial. Popularitas media sosial terus berkembang seiring berjalannya waktu, memberikan suatu peluang kesempatan kepada individu untuk menciptakan platform digital yang memungkinkan mereka berinteraksi, berbagi informasi, berita, dan opini dengan lebih efektif dan efisien (Ayub & Sulaeman; 2022:21). Senada dengan penulis menurut pendapat saya perkembangan media sosial membantu banyak hal terutama bagi siswa dalam bidang pendidikan. Mereka dapat terhubung bersama siswa siswa lain yang memiliki minat yang sama dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, maupun berinteraksi dalam aktivitas pribadi yang berkaitan dengan karier yang mereka jalani.

Perkembangan teknologi informasi telah banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, terutama untuk mencari bahan referensi pembelajaran secara daring. Saat ini, terdapat beragam situs web yang menyediakan materi belajar yang dapat diakses dan dipelajari secara online. Selain itu, kemajuan dalam bidang komunikasi juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama melalui media sosial. Penggunaan media sosial seringkali digunakan oleh para remaja untuk mencari jejaring pertemanan baru, berkomunikasi, atau membentuk kelompok untuk mendiskusikan berbagai permasalahan akademik. Dengan adanya media sosial, interaksi jarak jauh dengan teman, saudara, dan orang lain menjadi semakin mudah.

Menurut Kustiawan dalam (Azizah,dkk; 2023:2516) Media sosial TikTok adalah platform aplikasi yang memanfaatkan metode audio visual, dimana kita dapat menonton tayangan gambar atau bahkan video bergerak sembari mendengarkan suara alunan musik dan nyanyian atau penjelasan tentang tayangan yang kita lihat tersebut. Remaja era saat ini seringkali menjadi kecanduan dalam bermedia sosial TikTok karena mereka merasa terhibur dan menemani dikala bosan ataupun dalam keadaan sedang beristirahat diwaktu luang. Senada dengan penulis menurut pendapat saya TikTok sudah menjadi media bagi para siswa yang mereka lakukan baik dalam maupun diluar pelajaran, TikTok digunakan siswa misal mereka

mengadakan lomba atau sedang mengadakan acara tertentu, dengan menggunakan media TikTok mereka bisa membagikan keseruan mereka dengan mempostingnya ke TikTok.

Saya memilih TikTok sebagai platform penelitian karena video di TikTok lebih pendek, sehingga lebih mudah dan cepat diakses oleh siswa. Durasi yang singkat membuat siswa bisa belajar tanpa merasa bosan. Selain itu, TikTok memiliki fitur menarik seperti efek visual, musik, dan tantangan seru yang membuat siswa lebih tertarik untuk menggunakannya. TikTok juga lebih populer di kalangan remaja dibandingkan YouTube, sehingga lebih efektif untuk memengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Yaspita. Saat ini, TikTok telah menjadi platform yang sangat menarik perhatian masyarakat, khususnya di kalangan remaja, karena kemampuannya untuk menggabungkan berbagai aktivitas dan minat yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan aplikasi WhatsApp memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengekspresikan diri. Mereka dapat membuat status, mengunggah foto, serta berbagi teks yang menarik, termasuk teks motivasi dan video. Selain itu, siswa menggunakan hal positif media sosial ini untuk saling mengingatkan teman sekelas agar menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Mereka juga saling memotivasi melalui status WhatsApp yang berkaitan dengan pelajaran, guna meningkatkan semangat belajar bersama. Dengan memposting bacaan atau materi pelajaran di grup WhatsApp. Dengan demikian, WhatsApp bisa menjadi sarana yang efektif dalam proses belajar dan mempromosikan pembelajaran di kalangan pengguna, khususnya pelajar.

Menggunakan media sosial sudah menjadi suatu hal yang sering didengar di telinga masyarakat umum, mulai dari siswa SD, SMP, SMA hingga remaja semuanya pastinya sudah mengetahui apa itu media sosial. Pelajar yang rutin menggunakan media sosial pasti akan melihat perbedaan dari sebelumnya, karena disadari atau tidak media sosial membuat pengguna ketagihan sehingga selalu penasaran dan menonton berita terbaru di media sosial berbeda dengan pelajar yang jarang menggunakan teknologi media sosial, mereka tidak akan memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap berita-berita terkini di media sosial.

Dalam penelitian yang saya lakukan di SMP Yaspita Serpong, ditemukan bahwa WhatsApp dan TikTok dapat sangat mendukung pembelajaran siswa. WhatsApp digunakan sebagai alat komunikasi utama, yang memudahkan siswa untuk mengakses informasi, berdiskusi dengan guru, dan berbagi materi pelajaran. Interaksi ini menjadikan siswa lebih berpartisipasi pada proses pembelajaran dan menciptakan suasana kolaboratif. Sementara itu, TikTok menjadi platform kreatif yang memungkinkan siswa membuat video singkat untuk menjelaskan konsep pelajaran. Video ini dapat dibagikan kepada guru dan teman-teman, sehingga memudahkan pemahaman materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kedua platform ini meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah guru dalam memberikan umpan balik. Kombinasi WhatsApp dan TikTok di SMP Yaspita Serpong memperkaya pengalaman belajar serta memperkuat hubungan antara siswa dan guru.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan kedua platform ini meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah guru dalam memberikan umpan balik. Kombinasi WhatsApp dan TikTok di SMP Yaspita Serpong memperkaya pengalaman belajar serta memperkuat hubungan antara siswa dan guru. Kendala yang muncul dalam proses belajar siswa adalah pengaruh negatif media sosial yang dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka. Banyak siswa yang terlalu bergantung pada aplikasi seperti WhatsApp dan TikTok tanpa pengawasan orang tua, yang membuat mereka rentan terpapar konten negatif. Konten tersebut sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan bahkan menurunkan minat belajar siswa. Ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial juga dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas sekolah, sehingga berdampak pada faktor faktor lain yang memengaruhi hasil belajar mereka, rendahnya pemahaman guru tentang teknologi menjadi hambatan yang signifikan dalam memanfaatkan media sosial secara positif dalam pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian hipotesis atau pemecahan masalah berdasarkan inferensi teoritis, dengan pengukuran yang didasarkan pada data

statistik. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang bersifat objektif. Metode ini dikenal sebagai metode positivis karena berlandaskan pada filosofi positivisme, yang lebih mengutamakan bukti dan pernyataan. Penelitian kuantitatif ini dinamakan demikian karena data yang digunakan bersifat numerik dan analisisnya dilakukan dengan menggunakan statistik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah angket, juga dikenal sebagai kuesioner, dan wawancara; kedua pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh data secara langsung dari responden. Dalam hal ini, jika penelitian Anda melibatkan lima kelas, populasi mencakup semua siswa di kelas tersebut. Setiap siswa di kelas tersebut dianggap sebagai bagian dari populasi, meskipun populasi mungkin sangat besar tergantung pada jumlah siswa di kelas tersebut. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 siswa dan Saya memilih lima siswa dari setiap kelas, sehingga total sampel yang diambil menjadi 25 siswa (5 siswa x 5 kelas). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample yang di terapkan *purposive sampling*, yaitu metode di mana peneliti secara selektif memilih individu atau kelompok berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap sesuai.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Pertama, kami melakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 22 untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan efektif untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bahwa hasilnya konsisten. Selanjutnya, kami melakukan uji normalitas untuk mengevaluasi apakah data penelitian mengikuti pola distribusi normal. Setelah itu, uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa kedua variabel bebas, yaitu WhatsApp dan TikTok, tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat di antara keduanya. Kemudian, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidakkonsistenan dalam data yang bisa memengaruhi hasil analisis. Terakhir, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan WhatsApp dan TikTok berdampak pada motivasi belajar siswa di SMP Yaspita Serpong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan siswa dalam menggunakan media sosial WhatsApp dan TikTok terhadap motivasi belajar di SMP Yaspita Serpong. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini melibatkan 25 siswa sebagai sampel yang dipilih dari lima kelas yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket berbasis likert, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

Hasil analisis data membuktikan bahwa rata-rata tingkat keaktifan siswa dalam menggunakan WhatsApp dan TikTok berada pada kategori cukup tinggi. WhatsApp digunakan siswa terutama untuk berkomunikasi dengan teman dan guru, serta untuk berbagi materi pembelajaran. Sementara itu, TikTok banyak digunakan untuk mencari video pembelajaran singkat yang dianggap lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan metode konvensional.

Hasil uji regresi linier berganda membuktikan bahwa keaktifan dalam menggunakan WhatsApp dan TikTok berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji-t untuk variabel keaktifan WhatsApp (X_1) menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,200 lebih besar dari t tabel sebesar 1,708 dengan signifikansi 0,039 ($<0,05$) sehingga hipotesis diterima. Artinya semakin aktif siswa dalam menggunakan WhatsApp untuk keperluan pembelajaran maka semakin tinggi motivasi belajarnya.

Sedangkan hasil uji-t untuk variabel aktivitas TikTok (X_2) menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,260 lebih besar dari t tabel sebesar 1,708 dengan taraf signifikansi 0,004 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa aktivitas dalam menggunakan TikTok juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar terutama jika digunakan untuk mencari dan mengakses materi pembelajaran.

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 69,2% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh aktivitasnya dalam menggunakan WhatsApp dan TikTok. Sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini, seperti lingkungan belajar di rumah, dukungan orang tua, dan metode pengajaran yang diterapkan di sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan WhatsApp dan TikTok secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. WhatsApp berperan penting dalam komunikasi dan kolaborasi antara siswa dengan guru. Melalui WhatsApp, siswa dapat berbagi materi pembelajaran, berdiskusi tentang tugas sekolah, dan mendapatkan bimbingan dari guru dengan lebih mudah dan cepat.

Sedangkan TikTok memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih visual dan interaktif. Konten video pendek yang tersedia di TikTok memungkinkan siswa memahami konsep pelajaran dengan lebih cepat dan menyenangkan. Video yang berisi trik belajar, penjelasan singkat tentang konsep pelajaran, dan percobaan sains sederhana menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirannisa & Asyari (2022) yang menemukan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui konten edukasi. Selain itu, penelitian Suciadin (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.

Namun, meskipun WhatsApp dan TikTok memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, namun diperlukan pengawasan dan pemanfaatan yang tepat. Penggunaan media sosial secara berlebihan tanpa kontrol dapat menimbulkan gangguan dalam pembelajaran, serta meningkatkan risiko distraksi akibat konten yang tidak terkait dengan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari guru dan orang tua dalam membimbing siswa agar menggunakan media sosial secara bijak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, asalkan digunakan dengan cara yang tepat dan dalam batas yang wajar. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk

mengintegrasikan WhatsApp dan TikTok ke dalam metode pengajaran mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam menggunakan media sosial, khususnya WhatsApp dan TikTok, memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar mereka di SMP Yaspita Serpong. WhatsApp berfungsi sebagai alat komunikasi yang memudahkan siswa untuk berbagi informasi akademik, berdiskusi dengan teman dan guru, serta menyelesaikan tugas secara kolaboratif, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Di sisi lain, TikTok menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dengan konten visual dan interaktif, yang membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa 69,2% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh keterlibatan mereka di kedua platform tersebut, sementara 30,8% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan belajar di rumah dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Walaupun media sosial terbukti meningkatkan motivasi belajar, penggunaan yang tidak terkendali dapat menimbulkan distraksi dan mengurangi fokus siswa saat mengerjakan tugas akademik. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan pengawasan agar siswa dapat memanfaatkan media sosial dengan bijaksana dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, WhatsApp dan TikTok dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Sekolah dan tenaga pendidik sebaiknya mempertimbangkan strategi pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan media sosial dalam pendidikan. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi mengenai penggunaan media sosial secara positif agar siswa dapat terhindar dari konten yang tidak relevan dengan proses belajar. Dengan cara ini, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan harus dilakukan secara seimbang, sehingga tetap memberikan manfaat tanpa mengganggu kegiatan akademik. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa, namun tetap memerlukan bimbingan yang baik agar penggunaannya optimal dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2022). *Peranan Media Sosial* (S. A & Ntika (eds.)). Bening Media Publishing.
- Abnisa, A. P. (2020). *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif AL QU'RAN*" (N. Duniawi (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Asyari, A., & Mirannisa, M. (2022). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar Siswa MA Miftahul Ishlah Tembelok. *Islamika*, 4(3), 421–432.
- Ayub, M. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1).
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–127.
- Gule, Y. (2022). *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)* (Kodri (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Ilmisolihat, M. (2023). metode sugesti imajinasi dan metode copy the master terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 4 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 135–145.
- Lestari, W. (2019). Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar. *Skripsi*, 154. file:///F:/Documents/SUMBER/WIJI LESTARI.pdf
- Mayasari, N., & Alimudin, J. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (K. Emha (ed.)). CV. Rizquna.
- Prasetio, N. E. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas IX di MTs Mathla'ul Anwar Jatiuwung Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–129.
- Rahmawati, E. (2023). *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX di SMPN 9 Tangerang Selatan*. 13(1).
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta